

ABSTRAK

Penulisan hukum yang berjudul Kekuatan Pembuktian Saksi Mahkota Dalam Persidangan Tindak Pidana Pencurian dengan Kekerasan (Studi Kasus Pengadilan Negeri Blambangan Umpu No. 200/Pid.B/2020/PN. Bbu) bertujuan untuk mengetahui tentang penggunaan dan kekuatan saksi mahkota sebagai alat bukti dalam proses pembuktian tindak pidana pencurian dengan kekerasan di persidangan Pengadilan Negeri Blambangan Umpu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode pendekatan *yuridis normatif*, dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang berupa dokumen hukum, perundang – undangan, serta buku – buku mengenai hukum, seperti Putusan Pengadilan Negeri Blambangan Umpu No. 20/Pid.B/2020/PN. Bbu, KUHP, dan KUHP. Metode penyajian data dalam skripsi ini disajikan dalam bentuk uraian secara terstruktur dan sistematis, yang sebelumnya data yang diterima telah diolah sehingga dapat ditentukan jenis analisis yang akan digunakan. Penelitian ini dilakukan di Direktori Putusan Mahkamah Agung.

Hasil dari penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa dalam proses persidangan tindak pidana pencurian dengan kekerasan di Pengadilan Negeri Umpu diperbolehkan dalam menggunakan saksi mahkota sebagai proses pembuktian dalam persidangan. Saksi mahkota yang diajukan telah memenuhi syarat sah untuk dapat diperiksa sebagai saksi. Sehingga Majelis Hakim menerima keterangan dari saksi mahkota, keterangan tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan dalam memutus perkara ini.

Kata kunci: Saksi mahkota, pembuktian dalam persidangan, tindak pidana pencurian dengan kekerasan.

ABSTRACT

The writing of the law entitled The Strength of Proof of Crown Witnesses in the Violent Theft Criminal Trial (Blambangan Umpu District Court Case Study No. 200 / Pid.B / 2020 / PN. Bbu) aims to find out about the use and strength of crown witnesses as evidence in the process of proving the crime of violent theft at the Blambangan Umpu District Court trial.

To achieve this goal, the study uses a method of normative juridical approach, with descriptive research specifications. In this study, the data sources used are secondary data obtained through literature studies in the form of legal documents, laws and regulations, and books on the law, such as the Blambangan Umpu District Court Decision No. 20 / Pid.B / 2020 / PN. Bbu, Criminal Code, and KUHAP. The method of presenting data in this thesis is presented in the form of a structured and systematic description, previously the data received has been processed so that it can be determined the type of analysis to be used. The study was conducted in the Supreme Court's Ruling Directory.

The results of the research and discussion, it was concluded that in the trial process of violent theft in the Umpu District Court, it was permissible to use crown witnesses as a proof process in the trial. The crown witness submitted has qualified legally to be examined as a witness. Until the Panel of Judges receives a statement from the crown witness, the information will be used as a consideration in deciding this case.

Keywords: Crown witness, proof in trial, criminal offense of theft by force.